



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal (12–15 tahun), masa remaja pertengahan (15–18 tahun), dan masa remaja akhir (18–21 tahun), (Hurlock, 2004).

Pada masa remaja itu sendiri terjadi perubahan yang besar pada fisik, emosional, kognitif dan sosial. Rangkaian perubahan fisik yang dialami remaja nampak jelas pada perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada masa awal remaja. Seperti pertumbuhan yang pesat pada anggota tubuh untuk mencapai proporsi seperti orang dewasa, dimana perubahan yang terjadi pada masa remaja terjadi pada tinggi dan berat badan, serta organ seksual (Hurlock, 2004).

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormon. Remaja umumnya memiliki kondisi emosi yang labil, tidak terkendali dan tampak irasional. Selain itu individu juga mengalami perubahan kognitif. Perubahan dalam kemampuan berpikir ini diungkapkan oleh Piaget sebagai tahap terakhir yang disebut *formal operation* dalam perkembangan kognitifnya. Pada

tahapan ini, remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, melainkan remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi pada masa remaja berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 2004).

Remaja juga harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Hurlock, 1980).

Huvighurst (dalam Hurlock, 1980) menerangkan tugas perkembangan remaja mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan atau kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.